

GAYA BAHASA PADA POSTER DALAM PEMBELAJARAN TEKS PERSUASIF SISWA KELAS XI DI MA AN-NUR BULULAWANG

Indah Anindya Busry¹, Elva Riezky Maharany², Frida Siswiwanti³

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: indahanindia711@gmail.com¹, elv@unisma.ac.id², fridasiswiwanti@unisma.ac.id³

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, fungsi, dan makna gaya bahasa yang digunakan pada poster dalam pembelajaran teks persuasif siswa kelas XI di MA An-Nur Bululawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian berupa 15 poster karya siswa yang dihasilkan dalam pembelajaran teks persuasif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan pendekatan stilistika untuk mengidentifikasi gaya bahasa serta pendekatan semiotika visual untuk memahami hubungan antara unsur verbal dan visual dalam poster. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa yang paling dominan digunakan adalah gaya bahasa penegasan dengan persentase 55%, diikuti gaya bahasa pertentangan sebesar 25%, dan penggunaan diksi lugas sebesar 20%. Fungsi gaya bahasa yang ditemukan meliputi fungsi ajakan (35%), penegasan (28%), informasi (14%), larangan (10%), motivasi (10%), dan kesadaran sosial (3%). Sementara itu, makna gaya bahasa dalam poster siswa meliputi makna persuasif, sosial, edukatif, motivatif, preventif, dan informatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung menggunakan bahasa yang langsung, jelas, dan mudah dipahami untuk memperkuat pesan persuasif dalam poster. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran teks persuasif berbasis media visual di sekolah.

Kata Kunci: gaya bahasa, poster pembelajaran, teks persuasif, stilistika, semiotika visual

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial. Melalui bahasa, seseorang dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, serta pengalaman hidupnya baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun interaksi sosial dan memahami pesan yang disampaikan orang lain. Dalam konteks pendidikan, bahasa memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menekankan penguasaan struktur kebahasaan, tetapi juga kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara efektif untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara jelas dan sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa menjadi fondasi penting bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan abad ke-21, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Salah satu kompetensi berbahasa yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan memahami dan memproduksi teks persuasif. Teks persuasif merupakan jenis teks yang bertujuan memengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku pembaca melalui penyampaian gagasan yang disertai ajakan, imbauan, maupun larangan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, poster sering digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan persuasif. Poster merupakan media komunikasi visual yang menggabungkan unsur verbal dan visual untuk menyampaikan pesan secara singkat, padat, dan menarik. Melalui poster, siswa dapat mempraktikkan penyusunan kalimat ajakan, pemilihan diksi yang tepat, serta penggunaan gaya bahasa yang efektif untuk memengaruhi pembaca. Keberhasilan poster sebagai media penyampai pesan persuasif tidak terlepas dari penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan cara penutur memilih dan menyusun bahasa untuk memperoleh efek tertentu dalam penyampaian pesan. Penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat memperkuat daya tarik pesan, menimbulkan efek sugestif, serta memperjelas makna yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Selain itu, poster juga merupakan teks multimodal karena memadukan unsur verbal dan visual. Dalam perspektif semiotika visual, makna dalam poster tidak hanya dibangun melalui teks, tetapi juga melalui gambar, warna, dan tata letak. Hubungan antara unsur verbal dan visual tersebut membentuk pesan persuasif yang lebih efektif dan mudah dipahami oleh pembaca.

Meskipun penggunaan poster dalam pembelajaran teks persuasif cukup sering dilakukan, kajian mengenai penggunaan gaya bahasa dalam poster karya siswa masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada fungsi poster sebagai media pembelajaran, bukan pada aspek kebahasaan yang membangun pesan persuasif di dalamnya. Padahal, gaya bahasa merupakan unsur penting yang menentukan kekuatan ajakan dan kejelasan makna dalam sebuah poster. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penggunaan gaya bahasa pada poster dalam pembelajaran teks persuasif siswa kelas XI di MA An-Nur Bululawang. Penelitian ini difokuskan pada jenis gaya bahasa yang digunakan siswa, fungsi gaya bahasa dalam memperkuat pesan persuasif, serta makna yang dibangun melalui penggunaan gaya bahasa dalam poster pembelajaran. Berikut versi metode penelitian yang lebih dijabarkan (lebih panjang dari versi artikel sebelumnya, tetapi masih ringkas dibanding Bab III skripsi) serta tetap menyertakan tabel prosedur pengumpulan data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena kebahasaan secara mendalam dalam konteks pembelajaran, khususnya terkait penggunaan gaya bahasa pada poster teks persuasif yang dibuat oleh siswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menafsirkan data secara alami sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data sehingga mampu memahami makna yang terkandung dalam fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena secara sistematis dan faktual tanpa memanipulasi kondisi yang terjadi. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk

mengidentifikasi dan menjelaskan jenis, fungsi, serta makna gaya bahasa yang digunakan dalam poster pembelajaran teks persuasif yang dibuat oleh siswa. Analisis dilakukan dengan mengintegrasikan pendekatan stilistika untuk mengkaji unsur kebahasaan serta semiotika visual untuk memahami hubungan antara unsur verbal dan unsur visual dalam poster.

Penelitian dilaksanakan di MA An-Nur Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dengan subjek penelitian siswa kelas XI. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) yang dilaksanakan peneliti pada bulan Juli–September 2025. Selama kegiatan tersebut, peneliti mengamati bahwa pembelajaran teks persuasif di kelas XI memanfaatkan proyek pembuatan poster sebagai salah satu bentuk implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan melalui media visual sekaligus mempraktikkan kemampuan menyusun teks persuasif. Oleh karena itu, poster yang dihasilkan siswa menjadi sumber data yang relevan untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data. Peneliti hadir secara langsung di kelas untuk melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran serta mendokumentasikan poster yang dihasilkan siswa. Kehadiran peneliti bersifat partisipatif, yaitu dengan terlibat dalam kegiatan pembelajaran sebagai pengamat sekaligus pendamping proses evaluasi. Dengan demikian, peneliti dapat memahami konteks pembelajaran secara lebih mendalam dan memperoleh data yang lebih akurat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari objek penelitian di lapangan, yaitu berupa 15 poster karya siswa kelas XI MA An-Nur Bululawang yang dihasilkan dalam pembelajaran teks persuasif. Poster tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa serta hubungan antara unsur bahasa dan unsur visual dalam menyampaikan pesan persuasif. Selain poster, data primer juga diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen kurikulum yang relevan dengan kajian gaya bahasa, poster pembelajaran, dan teks persuasif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran teks persuasif, terutama kegiatan siswa dalam membuat dan mempresentasikan poster di kelas. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, aktivitas siswa, serta konteks penggunaan poster dalam pembelajaran. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa poster karya siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan lapangan yang berkaitan dengan proses pembuatan dan penyajian poster. Data dokumentasi tersebut menjadi sumber utama dalam proses analisis gaya bahasa pada poster. Untuk memperjelas proses pengumpulan data, prosedur penelitian disajikan pada tabel berikut.

Fokus Penelitian	Instrumen	Bentuk Dokumentasi	Kegunaan
1. Bagaimana jenis gaya bahasa yang digunakan pada poster pembelajaran teks persuasif siswa kelas XI di MA An- Nur Bululawang?	Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas	Foto atau hasil poster siswa kelas XI	Sebagai data utama untuk dianalisis bentuk bahasa dan gaya bahasa.
	Lembar studi dokumentasi jenis gaya Bahasa hasil poster siswa		
2. Apa fungsi gaya bahasa tersebut dalam menguatkan pesan persuasif pada poster pembelajaran teks persuasif siswa kelas XI di MA An- Nur Bululawang?	Lembar studi dokumentasi fungsi gaya Bahasa pembelajaran di kelas	Foto proses siswa membuat dan mempresentasikan poster	Mendukung keabsahan data dan menunjukkan konteks pembelajaran
2) Bagaimana proses siswa membuat poster teks persuasif di kelas?	Catatan Observasi	Catatan lapangan	Memberi tambahan informasi tentang situasi kelas dan proses pembuatan poster.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi ahli, triangulasi teman sejawat, dan triangulasi teori. Triangulasi ahli dilakukan melalui diskusi dengan dosen pembimbing dan guru pamong terkait proses pengumpulan data serta interpretasi hasil penelitian. Triangulasi teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan temuan penelitian bersama rekan peneliti untuk memperoleh sudut pandang tambahan sehingga analisis menjadi lebih objektif. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan gaya bahasa pada poster dengan teori-teori yang relevan, seperti stilistika, semiotika visual, dan teori teks persuasif.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilah data kebahasaan yang terdapat pada poster siswa serta catatan hasil observasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi analitis untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola penggunaan gaya bahasa, fungsi, serta makna persuasif yang muncul dalam poster pembelajaran.

Proses analisis data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu stilistika dan semiotika visual. Pendekatan stilistika digunakan untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi gaya bahasa dalam teks poster. Sementara itu, pendekatan semiotika visual digunakan untuk menafsirkan hubungan antara unsur verbal dan unsur visual yang terdapat dalam poster, seperti warna, gambar, tipografi, dan tata letak. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana kombinasi unsur bahasa dan visual membentuk pesan persuasif dalam poster pembelajaran.

Tahapan penelitian dilakukan secara bertahap yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah, kajian literatur, pengurusan perizinan penelitian, serta penyusunan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan observasi pembelajaran, pengumpulan poster karya siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Tahap analisis data

dilakukan dengan mengorganisasi dan menafsirkan data menggunakan pendekatan stilistika dan semiotika visual. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian secara sistematis untuk menyajikan hasil penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa pada poster dalam pembelajaran teks persuasif.

Bagian ini menyajikan hasil analisis data penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa pada poster pembelajaran teks persuasif siswa kelas XI di MA An-Nur Bululawang. Analisis dilakukan terhadap 15 poster karya siswa yang dihasilkan dalam kegiatan pembelajaran teks persuasif. Poster-poster tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan stilistika untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi gaya bahasa dalam teks poster, serta pendekatan semiotika visual untuk memahami hubungan antara unsur verbal dan unsur visual yang membentuk pesan persuasif.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi, yaitu dengan mengamati proses pembelajaran serta mengumpulkan poster hasil karya siswa sebagai sumber utama analisis. Setiap poster kemudian dikaji berdasarkan tiga aspek utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu jenis gaya bahasa yang digunakan, fungsi gaya bahasa dalam memperkuat pesan persuasif, serta makna yang terkandung dalam penggunaan gaya bahasa tersebut.

Proses analisis dilakukan secara bertahap dengan mengidentifikasi unsur kebahasaan yang terdapat dalam poster, mengklasifikasikan jenis gaya bahasa yang muncul, kemudian menafsirkan fungsi dan makna yang dibangun melalui penggunaan bahasa tersebut. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola penggunaan gaya bahasa dalam poster pembelajaran teks persuasif siswa.

Melalui penyajian data tersebut, penelitian ini berupaya menunjukkan bagaimana siswa memanfaatkan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan pesan persuasif melalui media visual poster. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai kecenderungan penggunaan gaya bahasa yang dipilih siswa serta hubungannya dengan tujuan komunikasi dalam teks persuasif.

Berikut narasi Hasil dan Pembahasan yang sudah diperluas dari data PPT kamu dan disusun seperti bagian artikel jurnal. Saya juga memasukkan data tabel yang ada di PPT dan menjelaskannya secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa pada poster pembelajaran teks persuasif siswa kelas XI di MA An-Nur Bululawang. Analisis dilakukan terhadap 15 poster karya siswa yang dihasilkan dalam kegiatan pembelajaran teks persuasif. Poster-poster tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan stilistika untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi gaya bahasa dalam teks poster, serta pendekatan semiotika visual untuk memahami hubungan antara unsur verbal dan unsur visual yang membentuk pesan persuasif. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi, yaitu dengan mengamati proses pembelajaran serta mengumpulkan poster hasil karya siswa sebagai sumber utama analisis. Setiap poster kemudian dikaji berdasarkan tiga aspek utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu jenis gaya bahasa yang digunakan, fungsi gaya bahasa dalam memperkuat pesan persuasif, serta makna yang terkandung dalam penggunaan gaya bahasa tersebut.

Proses analisis dilakukan secara bertahap dengan mengidentifikasi unsur kebahasaan yang terdapat dalam poster, mengklasifikasikan jenis gaya bahasa yang muncul, kemudian menafsirkan fungsi dan makna yang dibangun melalui penggunaan bahasa tersebut. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola penggunaan gaya bahasa dalam poster pembelajaran teks persuasif siswa. Melalui penyajian data tersebut, penelitian ini berupaya menunjukkan bagaimana siswa memanfaatkan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan pesan persuasif melalui media visual poster. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai kecenderungan penggunaan gaya bahasa yang dipilih siswa serta hubungannya dengan tujuan komunikasi dalam teks persuasif.

Hasil dan Pembahasan

1. Jenis Gaya Bahasa pada Poster Pembelajaran Teks Persuasif

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 poster karya siswa kelas XI MA An-Nur Bululawang, ditemukan beberapa jenis gaya bahasa yang digunakan dalam poster pembelajaran teks persuasif. Gaya bahasa tersebut meliputi gaya bahasa penegasan, gaya bahasa pertentangan, serta penggunaan diksi lugas, sedangkan gaya bahasa perbandingan dan sindiran tidak ditemukan dalam data penelitian. Distribusi jenis gaya bahasa yang ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jenis Gaya Bahasa pada Poster Siswa

No	Jenis Gaya Bahasa	Jumlah Data	Peresentase	Keterangan
1	Penegasan	15	55%	Dominan
2	Pertentangan	7	25%	Cukup Sering
3	Diksi Lugas	5	20%	Pendukung
4	Perbandingan	0	0%	Tidak Ditemukan
5	Sindiran	0	0%	Tidak ditemukan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa penegasan merupakan jenis yang paling dominan digunakan siswa, dengan persentase sebesar 55%. Gaya bahasa ini biasanya muncul dalam bentuk kalimat imperatif, ajakan langsung, larangan, maupun pernyataan yang bersifat faktual. Contoh bentuknya dapat berupa kalimat seperti “*Ayo jaga kebersihan lingkungan!*”, “*Stop membuang sampah sembarangan!*”, atau kalimat promosi yang bersifat langsung.

Dominasi gaya bahasa penegasan menunjukkan bahwa siswa lebih menekankan kejelasan pesan dan kekuatan ajakan dibandingkan penggunaan bahasa kias atau gaya bahasa yang bersifat estetik. Hal ini sejalan dengan pendapat Gorys Keraf yang menyatakan bahwa gaya bahasa penegasan digunakan untuk memperkuat maksud sehingga pesan dapat diterima pembaca dengan lebih jelas dan tidak menimbulkan keraguan.

Selain gaya bahasa penegasan, ditemukan pula gaya bahasa pertentangan dengan persentase sebesar 25%. Gaya bahasa ini biasanya muncul dalam poster yang bersifat promosi atau poster niaga, misalnya dengan menampilkan perbandingan kualitas suatu produk atau layanan. Penggunaan gaya bahasa pertentangan bertujuan memperkuat klaim atau menegaskan perbedaan antara dua kondisi, sehingga pembaca lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan. Sementara itu, penggunaan diksi lugas juga ditemukan pada beberapa poster dengan persentase 20%. Diksi lugas menunjukkan bahwa siswa cenderung menggunakan bahasa yang sederhana, langsung, dan mudah dipahami. Pilihan bahasa tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih memprioritaskan fungsi komunikasi yang efektif daripada penggunaan bahasa yang bersifat kiasan.

Menariknya, dalam penelitian ini tidak ditemukan penggunaan gaya bahasa perbandingan seperti metafora atau personifikasi, maupun gaya bahasa sindiran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih berorientasi pada fungsi informatif dan persuasif langsung, bukan pada aspek keindahan bahasa. Kondisi tersebut juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik media poster yang menuntut pesan disampaikan secara singkat, jelas, dan mudah dipahami dalam waktu yang relatif singkat.

2. Fungsi Gaya Bahasa pada Poster Pembelajaran

Selain mengidentifikasi jenis gaya bahasa, penelitian ini juga menganalisis fungsi gaya bahasa yang digunakan siswa dalam poster pembelajaran teks persuasif. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa fungsi gaya bahasa yang berperan dalam memperkuat pesan poster. Distribusi fungsi gaya bahasa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Fungsi Gaya Bahasa pada Poster

NO	Fungsi	Jumlah Persentase
1	Ajakan	35%
2	Penegasan	28%
3	Informasi	14%
4	Larangan	10%
5	Motivasi	10%
6	Kesadaran Sosial	3%

Berdasarkan tabel tersebut, fungsi gaya bahasa yang paling dominan adalah fungsi ajakan dengan persentase 35%. Fungsi ini muncul dalam bentuk kalimat yang mengajak pembaca melakukan suatu tindakan tertentu. Kalimat ajakan menjadi unsur utama dalam poster karena tujuan utama teks persuasif adalah mempengaruhi sikap atau tindakan pembaca.

Fungsi kedua yang cukup dominan adalah fungsi penegasan dengan persentase 28%. Fungsi ini biasanya muncul dalam bentuk pernyataan yang menekankan suatu informasi atau pesan tertentu agar lebih mudah diingat oleh pembaca. Penegasan dalam poster sering diwujudkan melalui penggunaan huruf kapital, kata-kata singkat, atau slogan yang kuat.

Selain itu, terdapat pula fungsi informasi (14%), larangan (10%), motivasi (10%), serta kesadaran sosial (3%). Fungsi informasi biasanya digunakan untuk memberikan penjelasan singkat mengenai suatu hal, sedangkan fungsi larangan digunakan untuk mencegah tindakan tertentu, seperti membuang sampah sembarangan atau merokok di tempat umum. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam poster siswa tidak hanya berfungsi untuk memperindah bahasa, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan persuasif secara singkat dan jelas.

Hal ini sejalan dengan teori M.A.K. Halliday yang menyatakan bahwa bahasa memiliki fungsi interpersonal, yaitu fungsi bahasa yang digunakan untuk membangun hubungan sosial serta memengaruhi sikap pembaca. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Gorys Keraf yang menjelaskan bahwa bahasa persuasif bertujuan menggerakkan pembaca agar menerima gagasan atau melakukan tindakan tertentu. Dengan demikian, fungsi gaya bahasa yang ditemukan dalam poster siswa telah sesuai dengan karakteristik teks persuasif yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Makna Gaya Bahasa pada Poster Pembelajaran

Selain jenis dan fungsi gaya bahasa, penelitian ini juga menganalisis makna yang terkandung dalam gaya bahasa pada poster siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa makna yang muncul dalam poster bersifat literal, eksplisit, dan sugestif, sehingga pesan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Distribusi makna gaya bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Makna Gaya Bahasa pada Poster

No	Makna	Jumlah	Penjelasan
1	Persuasif	12	Mengajak melakukan tindakan
2	Sosial	8	Membangun kepedulian
3	Edukatif	6	Memberikan nilai pembelajaran
4	Motivatif	5	Memberi dorongan semangat
5	Preventif	4	Larangan atau pencegahan
6	Informatif	3	Memberikan informasi

Berdasarkan tabel tersebut, makna yang paling dominan adalah makna persuasif, yaitu makna yang bertujuan mengajak pembaca melakukan suatu tindakan tertentu. Hal ini sesuai dengan karakteristik utama teks persuasif yang menekankan pada upaya memengaruhi pembaca.

Selain makna persuasif, ditemukan pula makna sosial, yaitu makna yang berkaitan dengan upaya membangun kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan atau masyarakat. Makna sosial biasanya muncul dalam poster yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, kesehatan, maupun kepedulian sosial. Makna lainnya adalah makna edukatif, yaitu makna yang memberikan nilai pembelajaran kepada pembaca. Poster dengan makna edukatif biasanya berisi informasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai suatu hal.

Selain itu, ditemukan pula makna motivatif, yaitu makna yang memberikan dorongan semangat kepada pembaca. Poster dengan makna motivatif biasanya berisi kalimat yang mendorong pembaca untuk melakukan tindakan positif. Makna preventif muncul dalam bentuk larangan atau upaya pencegahan terhadap suatu tindakan yang dianggap merugikan. Sementara itu, makna informatif berfungsi untuk memberikan informasi singkat kepada pembaca.

Menurut Geoffrey Leech, makna literal merupakan makna yang secara langsung merujuk pada arti dasar suatu ujaran. Dalam konteks poster siswa, penggunaan makna literal menunjukkan bahwa siswa lebih mengutamakan kejelasan pesan dibandingkan penggunaan makna konotatif yang kompleks. Selain itu, menurut Alex Sobur, dalam media visual seperti poster, makna tidak hanya dibangun melalui unsur bahasa, tetapi juga melalui hubungan antara unsur verbal dan unsur visual seperti gambar, warna, dan tata letak. Kombinasi kedua unsur

tersebut membantu memperkuat pesan persuasif yang ingin disampaikan kepada pembaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa makna gaya bahasa dalam poster siswa tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif, edukatif, dan sosial, sehingga mampu mendukung tujuan pembelajaran teks persuasif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gaya bahasa pada poster dalam pembelajaran teks persuasif siswa kelas XI di MA An-Nur Bululawang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, jenis gaya bahasa yang digunakan dalam poster siswa didominasi oleh gaya bahasa penegasan dengan persentase sebesar 55%. Selain itu ditemukan pula gaya bahasa pertentangan sebesar 25% serta penggunaan diksi lugas sebesar 20%. Sementara itu, gaya bahasa perbandingan dan sindiran tidak ditemukan dalam data penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung menggunakan bahasa yang langsung dan tegas untuk menyampaikan pesan dalam poster.

Kedua, fungsi gaya bahasa yang ditemukan dalam poster siswa meliputi fungsi ajakan, penegasan, informasi, larangan, motivasi, dan kesadaran sosial. Fungsi yang paling dominan adalah fungsi ajakan dengan persentase 35%. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam poster siswa telah sesuai dengan karakteristik teks persuasif yang bertujuan memengaruhi sikap dan tindakan pembaca.

Ketiga, makna gaya bahasa yang terkandung dalam poster siswa meliputi makna persuasif, sosial, edukatif, motivatif, preventif, dan informatif. Makna yang paling dominan adalah makna persuasif karena poster digunakan sebagai media untuk mengajak pembaca melakukan tindakan tertentu. Selain itu, makna sosial dan edukatif juga muncul sebagai bentuk

upaya siswa dalam menyampaikan pesan yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan dan kesadaran sosial.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah mampu memanfaatkan gaya bahasa dalam poster pembelajaran teks persuasif untuk menyampaikan pesan secara jelas, singkat, dan komunikatif. Oleh karena itu, penggunaan media poster dalam pembelajaran teks persuasif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Elva Riezky Maharany, S.Pd., M. Pd. dan Ibu Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Farikhin, F., & Mediva, A. (2025). Poster sebagai media komunikasi visual dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 45–56.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G. (1981). *Semantics: The study of meaning*. London: Penguin Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naibaho, R., & Wahyuni, S. (2024). Pendekatan multimodal berbasis poster dalam pembelajaran teks persuasif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(2), 112–120.
- Nurmalasari, R., & Widianingsih, L. (2023). Pendekatan kualitatif dalam penelitian kebahasaan. *Jurnal Linguistik Terapan*, 9(1), 23–32.

Pontjowulan, A. (2023). Penerapan model problem based learning dengan media poster berbasis Canva pada pembelajaran teks persuasif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 87–98.

Sitompul, R., dkk. (2021). Analisis semiotika visual dalam media komunikasi visual. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 8(1), 56–65.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardoyo, S., & Halim, A. (2023). Teks persuasif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 33–41.

Artikel ini disetujui pada tanggal 06 Maret 2026

Pembimbing I

Elva Riezky Maharany, S.Pd., M.Pd

NPP. 151104199132222